

Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara

Ni Kade Bintarini, A.A.I.N.Marhaeni, I Wayan Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja

e-mail : kade.bintarini@pasca.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id
lasman@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *The Post-test Only Control Group Design* dengan melibatkan sampel sebanyak 69 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 69 orang siswa untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data ada dua yaitu kuisioner gaya belajar dan tes pemahaman konsep IPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan MANOVA berbantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis data sebagai berikut. *Pertama*, Gaya belajar dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 41,467; $p < 0,05$). *Kedua*, Pemahaman konsep IPS dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 141,793; $p < 0,05$). *Ketiga*, Gaya belajar dan Pemahaman konsep IPS lebih baik secara signifikan yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 86,169 ; $p < 0,05$).

Kata kunci : lingkungan sekitar sekolah, gaya belajar, pemahaman konsep IPS

Abstract

This research aims at investigating the effect of the use of school environment as learning source on learning style and social study learning comprehension. This is an experimental research of The Posttest-Only Control Group Design which involved 69 students for experimental class and 69 students for control class. There are two instruments for collecting data, they are learning style questionnaire and social studies learning comprehension test. The collected data were analyzed using MANOVA with the assistance of SPSS 16.0 for Windows. The results of the data analysis are as follows. *First*, learning style of students learning with the use of school environment as learning source is significantly better than those learning with conventional learning ($F_{\text{obs}} = 41.467$; $p < 0.05$). *Second*, social studies learning comprehension of students learning with the use of school environment as learning source is significantly better than those learning with conventional learning ($F_{\text{obs}} = 141.793$; $p < 0.05$). *Third*, learning style and social studies learning comprehension of students learning with the use of school environment as learning source are significantly better than those learning with conventional learning ($F_{\text{obs}} = 86.169$; $p < 0.05$).

Keywords: school environment, learning style, social study learning comprehension

PENDAHULUAN

Keikutsertaan dalam persaingan global dewasa ini menjadi tantangan bagi bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia. Globalisasi merupakan realita yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dicegah. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tumpuan utama bangsa untuk dapat berkompetisi dipersaingan global. Peningkatan sumber daya manusia salah satunya dapat melalui bidang pendidikan. Dalam hal ini pencapaian tujuan pendidikan nasional perlu ditingkatkan.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut mencakup berbagai komponen yang ada hubungannya dengan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan media dan buku-buku ajar, dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu di Indonesia. Salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat.

Di dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaknai dan mengelola apa yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya pada dunia nyata. Dalam hal ini pemilihan sumber belajar mesti dikaitkan dengan minat dan keinginan peserta didik itu sendiri. Sudah tentunya bahwa sumber belajar yang paling yang paling banyak, terdapat dilingkungan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu guru harus melibatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu sumber belajar nyata yang mudah cermati dan dipahami oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Peaget (dalam Nasution, 2007 : 3.12) bahwa peserta didik ditingkat Sekolah Dasar masih

berada pada perkembangan kognitif tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini yang mendasari pemikiran peserta didik adalah hal-hal yang kongkrit dan nyata, dapat diraba dan dilihat dari suatu fenomena.

Penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar direncanakan dan ditata dalam suatu rencana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dan menggunakan sumber belajar yang menarik akan berpengaruh pada belajar peserta didik. Gaya belajar sangat penting dan merupakan syarat mutlak bagi seorang siswa untuk belajar. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006). Gaya belajar juga merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif (Riding dan Rayner, 2002). Menurut Keefe (2007), gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Gaya belajar merupakan peran penting dalam proses pendidikan. Setiap pelajar mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada pelajar yang sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada individu yang tidak sesuai dengan gaya belajar tersebut. Beberapa pelajar dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri. Inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik. Gaya-gaya belajar yang unik ini dapat dipandang sebagai kekayaan yang harus disadari oleh individu itu sendiri dan khususnya bagi mereka yang menjadi orang-orang yang terampil membantu (guru) pada proses pembelajaran. Sementara itu anak juga akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara

alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya.

Di jenjang Sekolah Dasar materi tentang lingkungan terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Karakteristik pendidikan IPS SD kalau dilihat dari segi materi IPS diantaranya adalah (a) segala sesuatu atau apa saja yang ada di sekitar sejak dari keluarga, sekolah, desa,kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, (b) kegiatan manusia misalnya : mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi, (c) lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar, (e) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi: makanan, pakaian, permainan dan keluarga. sekolah, desa,kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, (b) kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi, (c) lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar, (e) anak sebagai sumber materi meliputi

berbagai segi: makanan, pakaian, permainan dan keluarga.

Penyampaian materi IPS ini didasarkan pada suatu tradisi yaitu materi disusun dalam urutan diri sendiri, keluarga, masyarakat (tetangga),kota, region, negara dan dunia. Mengingat anak kelas SD berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit, maka dalam masa ini anak sudah mampu menaruh perhatian terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian/peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungannya. Anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menanamkan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui dan anak juga selalu ingin aktif, belajar dan berbuat. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa, mengupayakan sajian pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam hal ini dengan menyertakan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran IPS untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada SD Negeri di Gugus Yudistira Kecamatan Negara, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa merasa bosan menghafal konsep-konsep IPS. Hal ini dibuktikan dengan kurang memuaskannya nilai ulangan IPS di tahun 2010/2011, dimana rata-rata nilai IPS masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata ulangan IPS tahun 2010/2011

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata	KKM
1	SDN 1 Kaliakah	70,52	71
2	SDN 2 Kaliakah	68,66	70
3	SDN 3 Kaliakah	70.98	72
4	SDN 4 Kaliakah	69,50	70
5	SDN 5 Kaliakah	68,72	70

6	SDN 1 Berangbang	71,15	72
7	SDN 2 Berangbang	69.85	71
8	SDN 3 Berangbang	70,55	71
9	SDN 4 Berangbang	69.77	70
10	SDN 5 Berangbang	69.20	70

Kurang memuaskannya rata-rata nilai ulangan IPS siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat klasikal, hanya berpusat pada buku pegangan siswa, guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Beranjak dari hal tersebut diatas peneliti mengambil judul penelitian "Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan post-test only control group design. Penelitian ini melibatkan tiga variable yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sebagai variable bebas, gaya belajar dan pemahaman konsep IPS sebagai variable terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN gugus Yudistira Kecamatan Negara, yang terdiri dari 10 sekolah yang berjumlah 224 orang. Sebelum melaksanakan eksperimen dilakukan uji kesetaraan kelas terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kelas-kelas atau grup yang dipakai untuk pengambilan data adalah berasal dari grup yang mempunyai kemampuan yang sama atau setara. Karena diketahui kelas-kelas pada populasi memiliki kemampuan yang setara maka penarikan sampel dapat dilakukan pada kelas-kelas tersebut. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel maka pemilihan dilakukan secara random dengan menggunakan lotre. Hasil pemilihan secara random menunjukkan bahwa 23 siswa di SD 2 Berangbang 19

siswa di SDN 3 Berangbang dan 27 siswa di SDN 2 Kaliakah sebagai sampel penelitian kelompok eksperimen. Sedangkan 25 siswa di SDN 4 Berangbang, 25 siswa di SDN 5 Berangbang, dan 19 siswa di SDN 3 Kaliakah dipilih sebagai sampel penelitian pada kelompok kontrol. Sehingga total sampel ada 69 orang pada masing-masing kelompok eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling.

Data tentang gaya belajar dikumpulkan dengan kuisioner, dan data tentang pemahaman konsep IPS diperoleh dengan menggunakan tes.

Hasil validasi isi kuisioner gaya belajar adalah 1. Dari 36 butir soal yang diujicobakan, 5 butir soal dinyatakan tidak valid dan 31 butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas kuisioner gaya belajar adalah 0,740 dengan kriteria tinggi.

Hasil validasi tes pemahaman konsep IPS adalah 1. Dari 30 butir soal yang diujicoba ternyata semua butir tes pemahaman konsep IPS dinyatakan valid. Reliabilitas tes pemahaman konsep IPS adalah 0,705 dengan kriteria tinggi.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas varian dan uji korelasi antar variabel terikat.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap 4 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan bantuan SPSS 16 for windows. Sedangkan pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS 16 for windows.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Ada determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar pada siswa kelas IV SDN gugus Yudistira Kecamatan Negara, (2) Ada determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SDN gugus Yudistira Kecamatan, (3) terdapat determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS secara bersama-sama. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan MANOVA. Untuk menganalisis data dalam penelitian

ini digunakan SPSS 16 for windows pada signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang gaya belajar dan pemahaman konsep IPS dari kelompok siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan kelompok yang menggunakan sumber belajar konvensional. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS

Data Statistik	A1Y1	A2Y1	A1Y2	A2Y2
Mean (\bar{X})	135,6	125,7	85,07	71,90
Standar Deviasi (SD)	9,67	8,29	6,31	6,68
Varians (S^2)	93,83	68,73	39,86	44,60
Skor Minimum (X_{min})	116	111	73	60
Skor Maksimum (X_{maks})	153	146	97	90
Jangkauan/Rentangan	37	35	24	30

Keterangan

A1Y1 : Deskripsi data gaya belajar siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

A2Y1 : Deskripsi data gaya belajar siswa yang menggunakan sumber belajar konvensional

A1Y2 : Deskripsi data pemahaman konsep IPS siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

A2Y2 : Deskripsi data pemahaman konsep IPS siswa yang menggunakan sumber belajar konvensional

Mengacu pada table di atas, tampak bahwa rata-rata gaya belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar (A1Y1) adalah 135,6 lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (A2Y1) dengan rata-rata 125,7. Dan rata-rata pemahaman

konsep IPS siswa yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar (A1Y2) adalah 85,07 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (A2Y2) dengan rata-rata 71,90.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa

keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk lebih tinggi dari 0,050. Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 02. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas.

Kelom-pok		Kolmogorov-Smirnov (sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Ket.
Y1	A1	0,200	0,117	Normal
	A2	0,067	0,127	Normal
Y2	A1	0,100	0,129	Normal
	A2	0,074	0,070	Normal

2. Uji homogenitas

Untuk pengujian homogenitas diperoleh nilai Perhitungan uji homogenitas dari table di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi (sig.) pada

Gaya belajar dan Pemahaman konsep lebih besar dari 0,050 (sig. gaya belajar = 0,100, sig. pemahaman konsep = 0,872). Hal ini berarti keseluruhan data gaya belajar dan pemahaman konsep berasal dari populasi yang homogen. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 03. Uji Homogenitas Varians
Levene's Test of Equality of Error Variances^a**

	F	df1	df2	Sig.
Gaya belajar	2.748	1	136	.100
Pemahaman Konsep	.026	1	136	.872

3. Uji korelasi antar variabel terikat

Uji korelasi dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar dua variabel terikat. Apabila terdapat korelasi yang signifikan, ini menunjukkan bahwa ada aspek sama yang diukur pada variabel-variabel terikat tersebut. Apabila diketahui ada aspek yang sama yang diukur, maka uji hipotesis dengan MANOVA tidak layak untuk dilakukan. Uji korelasi antar variabel terikat

dilakukan dengan formula statistik Produk Momen oleh Pearson (*Pearson's Product Moment*) di mana analisisnya dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Apabila nilai signifikansi (sig.) pada hasil analisis menunjukkan nilai diatas 0,05 (sig.>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat atau uji MANOVA layak untuk dilakukan. Hasil analisis uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.12 Uji Korelasi antar Variabel Terikat

Nilai r_{hitung} (Pearson's Correlation)	Nilai signifikansi (sig.)	Keputusan
---	------------------------------	-----------

0,154	0,072	Tidak signifikan
-------	-------	------------------

Mengacu pada hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji korelasi antar variabel terikat bahwa data gaya belajar dan pemahaman konsep IPS berasal dari data yang berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama atau homogen. Dengan demikian uji hipotesis MANOVA dapat dilakukan

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan MANOVA dengan bantuan SPSS 16 for windows diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 02. Rangkuman Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Variabel Terikat	Nilai F	Nilai Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
Gaya belajar	41,467	0,000	Signifikan
Pemahaman konsep IPS	141,793	0,000	Signifikan

Tabel 03. Ringkasan Uji Multivariat

Statistik	Nilai F	Nilai Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
Pillai's Trace	86,169	0,000	Signifikan
Wilks' Lambda	86,169	0,000	Signifikan
Hotelling's Trace	86,169	0,000	Signifikan
Roy's Largest Root	86,169	0,000	Signifikan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, berdasarkan tabel diperoleh hasil bahwa gaya belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah memiliki skor rata-rata 135,6 sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 125,97 dengan nilai F hitung = 41,467 (F hitung 41,467; $p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini bermakna terdapat perbedaan gaya belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan kelompok siswa yang menggunakan sumber belajar konvensional di SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara.

Kedua, hasil pemahaman konsep IPS siswa yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar memiliki skor rata-rata 85,07 lebih tinggi dari rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 71,90, dengan nilai $F = 141,793$ (F hitung 141,793; $p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini bermakna terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan kelompok siswa yang menggunakan sumber belajar konvensional di SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara.

Ketiga, gaya belajar dan pemahaman konsep Gaya belajar dan Pemahaman IPS lebih baik secara signifikan yang mengikuti pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 86,169 ; $p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Ini bermakna terdapat perbedaan gaya belajar dan pemahaman konsep IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan kelompok siswa yang menggunakan sumber belajar konvensional di SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh: (1). Ni Made Widiastini 2012, dengan judul Implementasi model pembelajaran inkuiri berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA SD Negeri 3 Kaliasem. Hasil penelitiannya adalah membuktikan bahwa secara umum model pembelajaran inkuiri berbasis lingkungan memberikan dampak yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Kaliasem. Melalui proses penemuan dan melibatkan lingkungan dalam pembelajaran IPA maka motivasi siswa untuk belajar menjadi semakin meningkat. Keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan adalah lingkungan sekitar sekolah memberi pengaruh positif dalam pembelajaran. (2) penelitian Made Arsana 2013, dengan judul "Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA". Hasil penelitiannya adalah implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. (3) Penelitian oleh Luh Desy Dianawati 2009, dengan judul "Implementasi Pendekatan proses berbasis lingkungan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran menulis siswa kelas SD No.6 Banjar Jawa Singaraja Bali. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran menulis dengan proses berbasis lingkungan memberdayakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajarnya. Lingkungan yang dipilih tentunya lingkungan yang menarik dan memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya sebagai bahan tulisan dan inspirasinya. Kaitan dengan penelitian ini adalah sama –

sama memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan penulis bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah memiliki efektifitas yang cukup tinggi untuk pembelajaran IPS SD. Dalam proses pembelajaran siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat berinteraksi dengan baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor dan terjadi pembelajaran bermakna dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dalam penelitian bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah memiliki determinasi yang positif terhadap gaya belajar dan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS SD. Dalam proses pembelajaran siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat berinteraksi dengan baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor dan terjadi pembelajaran bermakna dan peningkatan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut ini akan disajikan simpulan dari temuan mengenai determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara, yaitu sebagai berikut: (1) Terdapat determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar pada siswa kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. (2) Terdapat determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. (3) Terdapat determinasi secara simultan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas

IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Hendaknya bagi setiap guru IPS meningkatkan penggunaan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan merangsang para siswa untuk lebih menyukai dan memahami konsep IPS adalah sebagai salah satu proses pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan belajar siswa. (2) Hendaknya kepala sekolah dan guru sebagai masukan yang positif untuk menambah pengetahuan dalam pengajaran konsep IPS disekolah. Baik guru maupun kepala sekolah dapat memanfaatkannya sebagai alternatif dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi pembelajaran. (3) Hendaknya para siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS, diberikan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman konsep IPS mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Cetakan ke13 Jakarta.
- Arsana, Made, 2013. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (volume 3 thun 2013).
- Dantes Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. Dimiyati dan Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2 Jakarta.
- Gunawan, W.A.(2006). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT.Gramedia. Hamalik Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darlina dan Wanwan Setiawan, 2004. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desy Dianawati, Luh, 2009. *Implementasi Pendekatan berbasis Lingkungan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Menulis*. Tesis (Tidak diterbitkan). Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Hamalik Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara Cetakan ke6, Jakarta. Koyan, I Wayan dan Dantes, Nyoman, 2007, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Keefe, J. & Ferrell, B. (1990). *Developing a defensible learning style paradigm*, Educational Leadership, 10, pp.57-61.
- Lasmawan Wayan. (2010). *Menelisi Pendidikan IPS*. Mediakom Indonesia Press Bali. Riding, R., & Rainer, S. (2002). *Cognitive style & Learning strategies understanding style differences in learning and behavior*. London: David Fulton Publishers.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung CV. Sinar Baru.
- Tilaar, H.A.R, 2003, *Manajemen Pendidikan Nasional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Widiasmini, Made, 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*

Negeri 3 Kaliasem. Tesis (Tidak
diterbitkan). Singaraja: Program

Pascasarjana Undiksha Singaraja.